



Implementasi Program Sosialisasi HAM dan Pencegahan Bullying di SDN 03 Kampung Baru Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

Implementation of the Human Rights Socialization and Bullying Prevention Program at SDN 03 Kampung Baru Raya, Labuhan Ratu District, Bandar Lampung City

**Ayu Permata Sari¹, Ricky Maynaki², Kevin Kaiserano Tarigan³, Anisha Agustin⁴, Rintan Dwi
Safitri⁵, Martha Nur'aini⁶, Putry Ayu Shindira⁷, Eza Imelda⁸, Kholidfadilah⁹, Nurhayati¹⁰**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: ayups0725@gmail.com¹, rickymaynaki7990@gmail.com², kevinkaiserano@gmail.com³,
anishaagustin385@gmail.com⁴, rintansafitri03@gmail.com⁵, marthanuraini758@gmail.com⁶,
putryayumda@gmail.com⁷, imeldaeza798@gmail.com⁸, kholidfadilah22@gmail.com⁹, Nurhayati@radenintan.ac.id¹⁰

Article Info

Article history :

Received : 21-08-2025

Revised : 23-08-2025

Accepted : 25-08-2025

Published : 28-08-2025

Abstract

The implementation of a Human Rights (HAM) socialization program and bullying prevention program is a crucial intervention in creating an inclusive and safe educational environment for all students. This study aims to examine in-depth the implementation process of human rights socialization as a preventive strategy to reduce bullying behavior at SDN 03 Kampung Baru Raya, Labuhan Ratu District, Bandar Lampung City. Using a qualitative approach, this study focuses on the program implementation process, the obstacles encountered, and the impacts obtained from the perspectives of teachers, students, and school staff. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation, and activity documentation. The results indicate that the human rights socialization program successfully increased student awareness of the importance of respecting individual rights and reduced bullying incidents. However, implementers faced various obstacles such as limited time for school activities and minimal supporting facilities. Awareness and active involvement from all school elements were significant factors in the program's success. This study serves as an important reference for the development of human rights education programs and bullying prevention efforts in the elementary school context, prioritizing a participatory and sustainable approach.

Keywords: Implementation, Human Rights Socialization, Bullying Prevention

Abstrak

Pelaksanaan program sosialisasi Hak Asasi Manusia (HAM) dan pencegahan bullying merupakan intervensi penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif dan aman bagi seluruh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi sosialisasi HAM sebagai strategi preventif dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 03 Kampung Baru Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini memfokuskan pada proses pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampak yang diperoleh dari perspektif guru, siswa, dan staf sekolah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi HAM berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghormati hak setiap individu dan mampu mengurangi insiden bullying. Namun, para pelaksana menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu aktivitas sekolah dan sarana penunjang yang minimal. Kesadaran dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah menjadi faktor signifikan dalam keberhasilan program. Studi ini menjadi acuan penting untuk pengembangan program



edukasi HAM dan upaya preventif bullying dalam konteks sekolah dasar dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi, Sosialisasi HAM, Pencegahan Bullying

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak mendasar yang melekat pada setiap individu secara universal dan tidak dapat dicabut. Dalam ranah pendidikan, penanaman nilai-nilai HAM sangat esensial guna menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghormati keberagaman setiap peserta didik. Pendidikan formal bertanggung jawab membentuk karakter anak yang menghargai hak-hak sesama, serta menciptakan iklim toleransi dan empati di lingkungan sekolah. Salah satu tantangan utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah tingginya kasus bullying atau perundungan, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan bertujuan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau psikis. (Abdillah, Dania, et al. 2022).

Bullying yang terjadi di sekolah dasar merupakan masalah serius yang membawa dampak multifaset, mulai dari gangguan psikologis hingga prestasi akademik menurun. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terstruktur berupa program sosialisasi HAM yang mengedukasi siswa tentang hak dan kewajiban sebagai individu dalam lingkungan sosial sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi fondasi untuk membentuk siswa yang sadar akan hak asasi dan menolak segala bentuk tindakan bullying. (Junalia, Elly, and Yenni Malkis. 2022).

Di SDN 03 Kampung Baru Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, perhatian khusus terhadap isu bullying mulai ditingkatkan dengan pelaksanaan program sosialisasi HAM yang terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep HAM, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas harian siswa demi mencegah tindakan bullying secara efektif. Mengingat pentingnya evaluasi terhadap implementasi program tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses, kendala, dan hasil yang dirasakan oleh semua pihak di sekolah.

Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana proses implementasi program sosialisasi HAM dapat berdampak pada upaya pencegahan bullying di lingkungan SDN 03 Kampung Baru Raya. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut serta bagaimana respons siswa dan guru terhadap materi dan aktivitas yang diberikan. (Hidayah, Sinta Galih Pertiwi & Yayuk. 2021).

Penelitian ini menargetkan keluaran berupa pemetaan menyeluruh mengenai pelaksanaan program sosialisasi HAM dan pengembangan strategi efektif pencegahan bullying di sekolah dasar. Dengan demikian, upaya penguatan budaya penghormatan terhadap HAM dan penurunan perilaku bullying dapat berlangsung secara kontinu dan efektif, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Teori yang Digunakan

Pengembangan program sosialisasi Hak Asasi Manusia (HAM) dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah pada dasarnya perlu didasarkan pada beberapa landasan teori yang kuat untuk memastikan efektivitas dan keberlangsungan intervensi. Salah satu teori utama yang digunakan adalah teori Hak Asasi Manusia itu sendiri, yang menegaskan bahwa setiap individu



memiliki hak-hak fundamental yang tidak dapat diabaikan atau dilanggar oleh orang lain. Berdasarkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR) yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan menghormati hak-hak peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang adil dan inklusif.

Selanjutnya, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menjadi pijakan penting dalam memahami bagaimana perilaku bullying dapat dicegah melalui sosialisasi dan modeling. Bandura menjelaskan bahwa individu, terutama anak-anak, belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain di sekitar mereka. Oleh karena itu, pemberian contoh yang positif dari guru dan lingkungan sekolah sangat berkontribusi dalam membentuk pola perilaku yang menolak bullying dan menghormati HAM. Sosialisasi yang melibatkan pengalaman langsung dan interaktif akan memperkuat internalisasi nilai-nilai ini pada siswa. (Aldiansyah, Riki, et al. 2024).

Teori psikologi perkembangan anak dari Jean Piaget juga relevan dalam konteks ini, karena menjelaskan bagaimana kemampuan kognitif dan moral anak berkembang seiring waktu. Pemahaman anak terhadap konsep hak dan kewajiban harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka agar materi sosialisasi dapat diterima dengan baik. Piaget menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar mulai memasuki fase konkret operasional, yang memungkinkan mereka memahami aturan dan konsep keadilan secara lebih riil melalui pengalaman nyata dan pembelajaran kontekstual. (Handayani, Eka Selvi, and Euis Kusumarini. 2022).

Teori ekologi Bronfenbrenner memberikan kerangka analisis multi-level mengenai faktor yang memengaruhi perilaku bullying di sekolah. Teori ini menyoroti pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan mikro (keluarga, teman sebaya, guru), meso (hubungan antar lingkungan mikro), dan makro (nilai-nilai sosial dan budaya). Oleh karena itu, program sosialisasi HAM perlu melibatkan tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga unsur keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai HAM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. (Widiansyah, Apriyanti, Rahmat Saputra, and Fifit Fitriansyah. 2022).

Selain itu, pendekatan teori pencegahan bullying secara spesifik menekankan pada pencegahan primer dengan membangun kesadaran dan memperkuat norma-norma sosial yang menolak bullying. Program intervensi yang didasarkan pada teori ini biasanya melibatkan pendidikan nilai, pembinaan karakter, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional bagi siswa. Hal ini sesuai dengan upaya sosialisasi yang dilaksanakan, yang bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktis untuk menanggulangi bullying. (Killay, Thimotina, et al. 2024).

METODELOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan langkah-langkah pelaksanaan sosialisasi secara langsung kepada para siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SDN 03 Kampung Baru Raya. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi terkait Hak Asasi Manusia (HAM) serta efek negatif dari perilaku bullying, yang dilengkapi dengan diskusi interaktif guna mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman peserta. Selanjutnya, dilaksanakan simulasi dan permainan edukatif untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk mengamati



reaksi serta perubahan sikap peserta selama dan sesudah proses sosialisasi, dengan tujuan mendorong terciptanya suasana sekolah yang bersahabat, inklusif, dan bebas dari bullying. (Sari, Rizka Purnama. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil menunjukkan bahwa program sosialisasi HAM yang diimplementasikan di SDN 03 Kampung Baru Raya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai hak-hak individu dan perlakuan adil terhadap sesama. Siswa melaporkan adanya perubahan perilaku dan sikap yang lebih positif, dengan peningkatan rasa empati serta kesadaran akan pentingnya menjaga hak pribadi maupun kolektif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui beberapa sesi yang interaktif, menggunakan metode diskusi terbuka, pemutaran video edukatif, serta permainan peran yang mampu membuat siswa aktif terlibat dalam memahami materi HAM serta dampak bullying. Guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator yang dapat menghubungkan teori HAM dengan situasi nyata yang sering dialami siswa. Respons positif dari siswa terlihat dari partisipasi aktif dan antusiasme dalam sesi tanya jawab dan refleksi. (Amri, and Ahmad Tarmizi Hasibuan. 2025).

Namun, pelaksanaan program tidak terlepas dari beberapa tantangan. Terbatasnya waktu ruang yang bisa dialokasikan untuk kegiatan sosialisasi menjadi hambatan utama, mengingat padatannya jadwal kegiatan belajar mengajar. Selain itu, beberapa guru menyatakan kurang optimalnya fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang representatif dan media pembelajaran yang variatif. Faktor lain adalah resistensi awal sebagian siswa yang kesulitan menerima konsep abstrak seperti hak asasi, yang memerlukan pendekatan penguatan materi secara berkelanjutan dan kreatif. (Noventari, Widya, and Anis Suryaningsih. 2020).

Selanjutnya, keberhasilan program juga sangat bergantung pada komitmen dan keterlibatan seluruh elemen sekolah. Kolaborasi yang terjalin antara guru, pengurus sekolah, dan siswa mencerminkan sinergi positif yang mampu membangun iklim yang kondusif dan mendorong munculnya inisiatif seperti pembentukan kelompok siswa anti-bullying. Kelompok ini berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung pemeliharaan suasana kondusif dan membantu mengatasi kasus bullying secara langsung. (Rachma, Ayu Widya. 2022).

Pembahasan lebih mendalam mengemukakan bahwa sosialisasi HAM harus dipadukan dengan pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi asertif dan penyelesaian konflik, guna memberikan kemampuan praktis pada siswa dalam menghadapi situasi bullying. Peran keluarga dan komunitas sekitar juga krusial dalam memperkuat nilai-nilai HAM yang diajarkan di sekolah agar pembentukan karakter dapat berkelanjutan dan menyeluruh. (Dewi, Putu Yulia Angga. 2020).

Melihat hal tersebut, pelaksanaan program sosialisasi HAM dan pencegahan bullying di SDN 03 Kampung Baru Raya berpotensi dikembangkan sebagai model efektif yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dengan penyesuaian berdasarkan karakteristik lokal. Upaya ini selaras dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pendidikan karakter dan perlindungan anak menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional. (Rangkoly, Santji Afi, and Dominggus Paulus Situru. 2024).



KESIMPULAN

Implementasi program sosialisasi Hak Asasi Manusia dan pencegahan bullying di SDN 03 Kampung Baru Raya telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam membentuk kesadaran dan sikap siswa terhadap penghormatan hak asasi dan penolakan terhadap tindakan bullying. Pendekatan sosialisasi yang interaktif dan partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman dan empati siswa, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung yang memadai.

Keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif staf pengajar serta kerja sama lintas elemen sekolah yang mampu menciptakan iklim nyaman dan anti-bullying. Proses sosialisasi juga menumbuhkan inisiatif pembentukan kelompok siswa yang menjadi agen pengawas dan pelopor pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pelaksanaan program ini menjadikan SDN 03 Kampung Baru Raya sebagai contoh praktek baik dalam menerapkan sosialisasi HAM sebagai strategi pencegahan bullying di sekolah dasar. Keberlanjutan dan optimalisasi program dapat memperkuat budaya penghormatan HAM dan memperluas dampak positifnya ke lingkungan pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dania, et al. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif HAM dan Hukum Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.2 (2022): 174-179.
- Aldiansyah, Riki, et al. "Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Muda: Membangun Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman di SDN 01 Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur." *Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum* 2.2 (2024): 187-195.
- Amri, Amri, and Ahmad Tarmizi Hasibuan. "Hak dan kewajiban negara anak: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying di SD." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5.1 (2025): 359-370.
- Dewi, Putu Yulia Angga. "Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1 (2020): 39-48.
- Handayani, Eka Selvi, and Euis Kusumarini. "Sosialisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)* 2.1 (2022): 74-79.
- Hidayah, Sinta Galih Pertiwi & Yayuk. "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021).
- Junalia, Elly, and Yenni Malkis. "Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta." *Journal Community Service of Health Science* 1.1 (2022): 15-20.
- Killay, Thimotina, et al. "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi." *Indonesian Journal Of Community Service* 4.4 (2024).
- Noventari, Widya, and Anis Suryaningsih. "Upaya Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Aspek Hukum Dan Hak Asasi Manusia." *Maksigama: Jurnal Ilmiah Hukum* 13.2 (2020): 156-168.
- Rachma, Ayu Widya. "Upaya pencegahan bullying di lingkup sekolah." *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 10.2 (2022): 241-257.



- Rangkoly, Santji Afi, and Dominggus Paulus Situru. "PERAN GURU PPKN DALAM MENINGTEGRASIKAN ISU HAK ASASI MANUSIA PADA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL DI SD IS KIJNE WADIO." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4.4 (2024): 355-360.
- Sari, Rizka Purnama. "Pengaruh Media Sosial dan HAM Terhadap Akhlak Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD S Tribakti Medan Marelan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1.1 (2020): 49-59.
- Widiansyah, Apriyanti, Rahmat Saputra, and Fifit Fitriansyah. "Sosialisasi dan advokasi pemenuhan hak-hak anak melalui sekolah ramah anak di SDN Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5.10 (2022): 3334-3353.